



# Pengembangan modul ajar fikih berbasis model ADDIE untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa MDT Universal Bandung

Tsaqila Salsabila\*, Zahra Uswah Hasanah, Khoerunnisa, Endah Puri Nurfitriyani, Maslani

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

\*qilakiang123@gmail.com

## Abstract

*Fiqh teaching at Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Universal in Bandung still relies on conventional methods and monotonous teaching materials, causing boredom and difficulty in understanding among students. This study aims to design, develop, and evaluate the feasibility and effectiveness of a fiqh teaching module based on the ADDIE model to improve conceptual understanding of zakat, infaq, sedekah, waqf, and fasting among fifth-grade students. The methodology used is research and development (R&D) with a mixed methods approach. Data collection was carried out using tests, questionnaires, interviews, and observations. The results showed that the developed module was very feasible, with an average expert validity level of 88.33%. During the field test, the module was considered very practical and proven effective in improving students' conceptual understanding, as indicated by a paired sample t-test. This test showed an increase in the average score from 52.73 (pretest) to 69.09 (posttest), with a significance level of  $p = 0.000 < 0.05$ . This study concludes that the fiqh teaching module, based on the ADDIE model, is valid, practical, and effective in strengthening conceptual understanding, while transforming the afternoon learning environment into a more dynamic and enjoyable space without burdening students with assignments.*

**Keyword:** ADDIE model, conceptual understanding, Madrasah Diniyah, Fiqh module.

## Abstrak

Pengajaran fikih di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Universal di Bandung masih mengandalkan metode konvensional dan materi pengajaran yang monoton, sehingga menyebabkan kebosanan dan kesulitan pemahaman di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kelayakan dan efektivitas modul pengajaran fikih berbasis model ADDIE untuk meningkatkan pemahaman konseptual tentang zakat, infak, sedekah, wakaf, dan puasa di kalangan siswa kelas lima. Metodologi yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pendekatan metode campuran. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes, kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sangat layak, dengan rata-rata tingkat validitas ahli sebesar 88,33%. Selama uji lapangan, modul tersebut dinilai sangat praktis dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh uji t sampel berpasangan. Tes ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 52,73 (*pretest*) menjadi 69,09 (*posttest*), dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Studi ini menyimpulkan bahwa modul pengajaran fikih, berdasarkan model ADDIE, valid, praktis, dan efektif dalam memperkuat pemahaman konseptual, sekaligus mengubah lingkungan belajar sore menjadi ruang yang lebih dinamis dan menyenangkan tanpa membebani siswa dengan

tugas.

**Kata kunci:** Madrasah Diniyah, modul fikih, model ADDIE, pemahaman konseptual.

## Pendahuluan

Madrasah Diniyah Takmiliyah diselenggarakan sebagai pelengkap pendidikan agama Islam yang telah diperoleh peserta didik pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, maupun perguruan tinggi, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Pelaksanaan pendidikan diniyah takmiliyah dapat dilakukan secara berjenjang maupun non berjenjang sesuai kebutuhan lembaga pendidikan dan peserta didik (Hidayah, 2022). Madrasah Diniyah tentunya juga sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki peranan penting dalam menjaga serta menanamkan nilai-nilai keislaman di tengah kehidupan masyarakat yang terus berkembang dan semakin kompleks. Selain menjadi sarana pembelajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar ajaran Islam, Madrasah Diniyah juga berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai spiritual dan sosial (Adzhar dkk., 2026)

Pendidikan Islam di lembaga formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi keagamaan generasi muda, khususnya pada aspek hukum Islam (Fiqih) (Cacang dkk., 2025). Pembelajaran Fiqih dalam kurikulum formal bukan sekadar transfer pengetahuan normatif (*transfer of knowledge*), melainkan sebuah upaya sistematis untuk membangun pemahaman konseptual yang mendalam agar siswa mampu mengaplikasikan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari secara benar (Hidayah dkk., 2025). Pemahaman konseptual dalam Fiqih yang mencakup kemampuan mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan mengorelasikan antara dalil, syarat, rukun, serta hikmah ibadah sangat krusial bagi siswa kelas V MDT. Berdasarkan fase perkembangan kognitifnya, siswa usia ini berada pada masa transisi menuju berpikir abstrak (Dewi, 2022), di mana materi Fiqih yang dipelajari dalam struktur kurikulum formal mulai kompleks dan padat, mencakup pengelolaan zakat fitrah dan zakat mal, infak, sedekah, wakaf, serta ketentuan puasa wajib dan sunah.

Secara teoretis, keberhasilan internalisasi materi yang kompleks ini sangat bergantung pada kualitas desain instruksional dan struktur bahan ajar yang digunakan di dalam kelas. Merujuk pada teori beban kognitif (*Cognitive Load Theory*) yang dikembangkan oleh John Sweller (Syagif, 2024), serta teori konstruktivisme adaptif, bahan ajar yang ideal harus dirancang untuk meminimalkan beban kognitif luar (*extraneous cognitive load*) siswa melalui penyajian materi yang terstruktur, kaya akan representasi visual, serta kontekstual (Baiduri dkk., 2025). Dalam pengembangan bahan ajar, penyusunan pengalaman belajar yang terintegrasi antar konsep berpengaruh terhadap efektivitas dan kebermaknaan pembelajaran. Keterkaitan konsep dengan materi Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh serta mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan dkk., 2025).

Desain bahan ajar berupa modul mandiri merupakan bentuk pembelajaran sistematis yang mampu memfasilitasi kecepatan belajar individu (*paced learning*),

memberikan umpan balik berkelanjutan, serta membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih bermakna. Oleh karena itu, bahan ajar fikih yang dikembangkan perlu dirancang secara kreatif, sistematis, dan variatif agar mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan bermakna (N. L. Fajriyah, 2019). Topik ini penting karena kualitas bahan ajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran fikih, bahan ajar yang relevan dan terstruktur membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, sekaligus mendukung guru melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Berndt, 2025; Naza, 2024)

Namun, realitas yang ditemukan di MDT Universal Bandung menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan di lapangan. Pembelajaran Fiqih di kelas V masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) serta ketergantungan yang tinggi pada bahan ajar teks tebal yang monoton. Bahan ajar yang tersedia belum mampu menjembatani materi syariat yang abstrak dengan daya nalar siswa. Akibatnya, siswa cenderung menghafal teks demi mengejar nilai ujian formal tetapi lemah dalam pemahaman konseptual. Fenomena ini terlihat ketika siswa kesulitan membedakan antara konsep rukun dan syarat, menentukan perhitungan nisab secara mandiri, atau ketika dihadapkan pada studi kasus praktis di masyarakat. Mengingat target capaian kurikulum di lembaga formal yang cukup tinggi, pembiaran terhadap minimnya inovasi bahan ajar ini akan membuat mutu pembelajaran Fiqih stagnan dan gagal membentuk pemahaman keagamaan yang substantif.

Penelitian pengembangan dilakukan secara bertahap dan berulang hingga produk yang dihasilkan memenuhi tujuan yang ditetapkan. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji efektivitas penggunaannya. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pembaruan bahan ajar menjadi instrumen kunci dalam mengatasi problem pemahaman siswa. Penelitian pertama oleh Muhaini Saputri, Makmur, dan St Marwiyah (2025) mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi puasa Fiqih kelas VIII di MTs Suli menggunakan model ADDIE guna meningkatkan hasil belajar peserta didik (Saputri dkk., 2025). Selanjutnya, Fatimah Hasibuan, Zulhammi, dan Hamdan Hasibuan (2025) melakukan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya bidang studi Fiqih pada Fase B Kurikulum Merdeka di SDN 0707 Aliaga II (F. Hasibuan dkk., 2025). Sejalan dengan fokus pengembangan instruksional, Nur Lailiyatul Fajriyah (2019) merancang desain instruksional (*instructional design*) untuk mata pelajaran Fiqih kelas VI menggunakan model ADDIE di MI Muhammadiyah 5 Surabaya (N. L. Fajriyah, 2019). Beralih ke perspektif inklusi, Nurul Fajriyah, Abu Hasan Agus R, Izzatul Munawwaroh, dan Shahzadi Hina Sain (2026) meneliti peran pembelajaran inklusif dalam membentuk kemampuan pengambilan perspektif (*perspective-taking*) siswa melalui interaksi sosial dan praktik pedagogi guru (N. Fajriyah dkk., 2026).

Sementara itu, Dwi Istiyani dan tim (2026) menganalisis implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran holistik serta dampaknya terhadap penguatan karakter Panca Jiwa di Pondok Pesantren Pabelan Magelang (Istiyani dkk., 2026). Masih dalam

lokus yang sama dengan penelitian kedua, tesis Fatimah Hasibuan (2024) secara khusus menjabarkan proses pengembangan bahan ajar PAI elemen Fiqih Fase B Kurikulum Merdeka di SD N 0707 Aliaga II (F. Hasibuan, 2024). Di sisi lain, Miftahul Rahmah, Misbah, dan Abdul Azis (2024) mengembangkan bahan ajar Fiqih materi shalat dan *thaharah* berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VII di MTs Islamiyah Palangka Raya (Rahmah dkk., 2024).

Lebih lanjut, Aburizal Agam Alfarizi, Azhar M. Nur, dan Tarmizi Ninoersy (2024) merancang produk e-LKPD berbasis *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan model ADDIE guna mendongkrak hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-3 (Alfarizi dkk., 2024). Di kancah internasional, Jac Ka Lok Leung, Davy Tsz Kit Ng, dan Chi-Ying Tsui (2024) mengeksplorasi kursus teknik tahun pertama yang berfokus pada pengembangan pola pikir (*mindset*) bagi pemikir desain dan sistem melalui pembelajaran berbasis proyek (Ka dkk., t.t.). Terakhir, Fita Khoirunnisa' dan Siti Rofi'ah (2023) mendeskripsikan proses perancangan media cetak berupa buku saku berbasis Alur MERDEKA sebagai bahan ajar penunjang pada pembelajaran Diniyah di MI Islamiyah Jogoroto (Khoirunnisa & Rofi'ah, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menyajikan materi secara linear-tekstual. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengadaptasi model ADDIE untuk mengembangkan modul Fiqih yang memadukan pendekatan visual, gamifikasi, dan analisis kasus kontekstual sekaligus dalam ruang lingkup kurikulum madrasah formal.

Di sinilah letak kebaruan utama penelitian ini. Modul ajar yang dikembangkan melalui model ADDIE ini didesain secara adaptif dengan mengintegrasikan struktur pembelajaran yang komprehensif dan berpusat pada siswa. Kebaruan modul ini terletak pada formulasi materinya yang tidak hanya bersandar pada kekuatan dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis), tetapi juga dikontekstualisasikan melalui analisis studi kasus nyata (seperti simulasi perhitungan zakat pertanian Pak Amir dan zakat emas Bu Lina) guna merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Selain itu, modul ini mengonstruksi metode evaluasi yang menyenangkan melalui pendekatan gamifikasi berbentuk Teka-Teki Silang (TTS) di setiap akhir bab untuk mereduksi kejenuhan belajar, serta dilengkapi dengan instrumen *Self-Assessment* dan refleksi kelompok yang terstruktur untuk mengukur ketercapaian pemahaman konseptual siswa secara mandiri. Integrasi komponen-komponen inilah yang menjadi pembeda utama dari bahan ajar Fiqih konvensional.

Secara alur logis, penyelesaian masalah ini memerlukan sebuah kerangka kerja pengembangan yang akuntabel melalui tahapan ADDIE. Proses dimulai dari tahap *Analyze* untuk memetakan kesulitan belajar dan kebutuhan santri kelas V MDT Universal Bandung. Hasil analisis tersebut mendasari tahap *design* (perancangan peta kompetensi) dan *develop* (penyusunan draf modul interaktif kaya visual). Modul yang telah dinyatakan valid oleh para ahli kemudian diuji coba pada tahap *implement* di kelas V MDT Universal Bandung untuk melihat dampaknya terhadap pemahaman konseptual siswa, di mana seluruh proses dari awal hingga akhir dikontrol melalui tahap *evaluate*.

Untuk mewujudkan produk instruksional yang ideal tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Borg dan Gall serta Sugiyono (Sugiyono, 2016), metode

R&D bukan sekadar bertujuan untuk menguji teori, melainkan sebuah strategi ilmiah yang sengaja digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut dalam memecahkan masalah praktis di dunia pendidikan. Dalam konteks ini, R&D diadopsi sebagai jembatan metodologis yang menghubungkan kesenjangan antara teori beban kognitif serta konstruktivisme dengan realitas kebutuhan belajar siswa di MDT Universal Bandung. Melalui pendekatan R&D yang berbasis pada model ADDIE, proses penciptaan modul tidak didasarkan pada intuisi subjektif guru semata, melainkan melalui siklus perancangan yang berbasis data lapangan, validasi berlapis oleh ahli materi dan media, hingga uji coba empiris (Hairun, 2025). Dengan demikian, penerapan metode R&D ini menjamin bahwa modul ajar Fiqih yang dihasilkan memiliki akuntabilitas akademik yang tinggi, serta teruji secara ilmiah kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Sebagai penegasan, formula penelitian ini dirumuskan secara presisi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konseptual siswa kelas V MDT Universal Bandung akibat keterbatasan bahan ajar yang kontekstual dan sistematis. Berdasarkan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana proses pengembangan modul ajar Fiqih berbasis model ADDIE di MDT Universal Bandung? (2) Apakah modul ajar Fiqih berbasis model ADDIE tersebut memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa kelas V? Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain, mengembangkan, dan menguji kelayakan serta efektivitas modul ajar Fiqih berbasis model ADDIE dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan bagi pengembangan teori bahan ajar PAI di lembaga pendidikan formal. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru MDT Universal Bandung sebagai panduan instruksional yang inovatif, bagi siswa sebagai media belajar mandiri yang bermakna, serta bagi pengelola madrasah sebagai referensi standardisasi mutu kurikulum berbasis produk pembelajaran yang adaptif. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini mendesak untuk dilakukan dengan judul: “Pengembangan Modul Ajar Fiqih Berbasis Model ADDIE untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa MDT Universal Bandung”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan pendekatan *mixed-method* (kombinasi kualitatif dan kuantitatif) (S. Hasibuan dkk., 2026). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data deskriptif berupa masukan dari para ahli, hasil wawancara, serta observasi lapangan. Sementara pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengolah data numerik hasil persentase angket kelayakan (validitas dan praktis) serta instrumen evaluasi siswa. Subjek penelitian ini terdiri dari peserta didik dan guru mata pelajaran Fiqih kelas V di MDT Universal Bandung, serta melibatkan ahli materi (metode), ahli media/desain instruksional, dan ahli bahasa yang bertindak sebagai validator untuk memberikan

penilaian maupun masukan konstruktif terhadap modul pembelajaran Fiqih kelas V yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes dan tes. Teknik non-tes dilakukan dengan menyebarkan angket kelayakan kepada validator dan praktisi, menyebarkan angket respon kepada peserta didik, serta melakukan wawancara mendalam dan observasi lapangan secara langsung di MDT Universal Bandung. Adapun uji keabsahan data kualitatif menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Pengambilan data awal dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan guru Fiqih, yang kemudian diperkuat dan dikonfirmasi dengan penyebaran angket analisis kebutuhan (*need assessment*) kepada guru dan peserta didik kelas V MDT Universal Bandung untuk menghasilkan data yang konsisten, objektif, dan valid. Selanjutnya, setelah tahap wawancara dan penyebaran angket selesai, peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung untuk mengecek kembali kesesuaian data. Proses perolehan data dari berbagai sumber ahli serta guru sebagai praktisi ini dilakukan agar modul pembelajaran Fiqih dengan model ADDIE yang telah disusun benar-benar memenuhi kriteria valid, praktis, dan layak diterapkan dalam pembelajaran formal (Fitriana, t.t.). Tahap pengembangan produk dalam penelitian ini mengadopsi model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan sistematis, yaitu: *analysis*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate* (Masnur, 2020). Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa instruksional ADDIE dikembangkan secara terstruktur, adaptif, dan berpanduan kuat pada landasan teoretis desain pembelajaran yang berpusat pada siswa.

1. *Analysis* (Analisis): Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, analisis karakteristik siswa kelas V MDT Universal Bandung, serta analisis kurikulum materi Fiqih (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, dan Puasa).
2. *Design* (Perancangan): Menyusun peta kompetensi, menentukan tujuan pembelajaran, serta merancang struktur isi modul yang mengintegrasikan studi kasus nyata, instrumen *self-assessment*, dan *gamifikasi* teka-teki silang (TTS).
3. *Develop* (Pengembangan): Memproduksi draf modul Fiqih kaya visual, mengintegrasikan dalil naqli beserta ilustrasinya, serta melakukan uji validitas kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa hingga draf dinyatakan layak uji coba.
4. *Implement* (Implementasi): Menerapkan modul Fiqih berbasis ADDIE yang telah dinyatakan valid ke dalam situasi pembelajaran riil di kelas V MDT Universal Bandung untuk menguji praktikalitas dan efektivitasnya terhadap peningkatan pemahaman konseptual siswa.
5. *Evaluate* (Evaluasi): Melakukan evaluasi formatif di setiap tahapan transisi ADDIE serta evaluasi sumatif di akhir implementasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan bahan ajar.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Modul Ajar Fiqih Kelas V untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Universal Bandung. Proses pengembangan, tingkat validitas, serta efektivitas modul diuraikan secara komprehensif berdasarkan tahapan-tahapan model ADDIE (*Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, *Evaluate*) sebagai berikut:

## **A. Proses pengembangan modul ajar fikih berbasis modul ADDIE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk instruksional berupa modul cetak sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran Fiqih untuk peserta didik kelas V di MDT Universal Bandung. Modul ini memuat materi hukum Islam yang padat, meliputi: Zakat Fitrah, Zakat Mal, Infak, Sedekah, Wakaf, serta Ketentuan Puasa Wajib dan Puasa Sunnah. Seluruh materi tersebut disusun secara sistematis dan adaptif agar sesuai dengan karakteristik serta ritme belajar peserta didik tingkat dasar di madrasah diniyah. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan interaktif, yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi) (Maghfiroh, 2025). Model ADDIE dipilih karena memiliki alur kerja yang sangat terstruktur, berbasis analisis kebutuhan riil di lapangan, dan menyediakan siklus evaluasi formatif di setiap transisi fasenya. Melalui model ini, draf modul dapat dikontrol kualitasnya secara bertahap sehingga benar-benar selaras dengan tujuan pembelajaran Fiqih. Proses pengembangan modul ajar Pendidikan Fiqih di MDT Universal Bandung ini dijabarkan secara rinci melalui lima tahapan instruksional sebagai berikut:

### **1. *Analysis* (Analisis masalah dan kebutuhan lapangan)**

Proses pengembangan diawali dengan tahap analisis yang mencakup analisis kebutuhan bahan ajar, analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, serta analisis terhadap kondisi riil dan permasalahan pembelajaran di kelas V MDT Universal Bandung. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Fiqih, diperoleh data empiris bahwa proses pembelajaran selama ini masih menghadapi kendala keterbatasan bahan ajar yang kontekstual dan interaktif. Guru menyatakan bahwa buku paket atau modul yang tersedia dari Kementerian Agama Jabar didesain secara linear-tekstual mirip dengan buku pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) formal, padahal jumlah mata pelajaran di madrasah diniyah sangat padat. Hal ini tecermin dari kutipan wawancara bersama informan guru (UDK) berikut:

"Di MDT sendiri kita ada 7 mata pelajaran. Menurut saya bahan ajar yang ada itu masih kurang, karena seolah-olah bahan ajar yang ada itu sama dengan di MI (Madrasah Ibtidaiyah)... Jadi kemungkinan capaian pembelajarannya sama, padahal di MDT waktu terbatas. Kadang kami juga harus menambah dari kitab kuning pendamping seperti Mubadi Fiqhiyah karena bahan ajar utama yang ada belum maksimal..."

Lebih lanjut, informan guru juga menegaskan bahwa madrasah diniyah setempat tidak memfasilitasi Lembar Kerja Siswa (LKS) cetak, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mencatat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis. Keadaan ini diperparah dengan kejenuhan fisik siswa karena kelas madrasah diniyah dilaksanakan pada sore hari setelah mereka pulang dari sekolah umum (SD) formal. Guru menambahkan:

"Siswa di sini belajarnya pulang sekolah SD, jadi bayangannya anak-anak itu sudah capek sekolah. Kalau di sini dikasih tugas kelompok lagi atau PR lagi, kasihan. Jadi kami tidak ada PR di sini karena di sekolah formalnya pasti sudah menumpuk..."

Keterbatasan bahan ajar ini berdampak langsung pada rendahnya pemahaman konseptual dan motivasi *amaliyah* siswa. Ketika dihadapkan pada materi syariat yang abstrak, siswa cenderung sekadar menghafal teks demi kelulusan ujian formal tanpa memahami implementasi maknanya. Analisis kurikulum dan karakteristik peserta didik juga menunjukkan bahwa siswa kelas V berada pada fase operasional konkret menuju transisi berpikir abstrak. Oleh karena itu, siswa sangat membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya mengandalkan narasi teks hafalan baku, melainkan media instruksional mandiri yang kaya akan ilustrasi visual konkret, penjelasan bahasa yang komunikatif, serta contoh-contoh praktis (studi kasus) yang dekat dengan kehidupan sosial keagamaan sehari-hari mereka.

## **2. Design (Perancangan produk)**

Berdasarkan data analisis kebutuhan tersebut, peneliti melangkah ke tahap desain (*blue print*) untuk merancang kerangka isi modul (*storyboard*). Peneliti merumuskan peta kompetensi, menyelaraskan indikator capaian dengan kurikulum Kementerian Agama RI, dan menetapkan tujuan pembelajaran di setiap awal bab. Untuk memecahkan problem kejenuhan belajar siswa madrasah diniyah di sore hari, peneliti mendesain struktur modul yang unik dan interaktif. Desain modul diproyeksikan tidak hanya berisi rangkuman hukum fikih normatif, melainkan diintegrasikan dengan metode belajar mandiri, aktivitas kolaboratif berstruktur simulasi tanpa membebani siswa dengan PR, serta pendekatan visualisasi dalil naqli yang ramah anak.

## **3. Development (Pengembangan dan Validasi Modul)**

Tahap pengembangan (*Development*) merupakan realisasi dari rancangan desain menjadi produk nyata. Pada tahap ini, peneliti memproduksi modul Fiqih Kelas V secara utuh menggunakan aplikasi pengolah desain grafis. Kebaruan (*novelty*) utama yang disuntikkan pada tahap pengembangan modul ini adalah pengintegrasian tiga komponen instruksional adaptif:

- a. Analisis Studi Kasus Kontekstual: Menyajikan simulasi perhitungan hukum fikih *amaliyah* di masyarakat, seperti menghitung nisab pertanian padi kasus Pak Amir dan nisab kepemilikan emas kasus Bu Lina, untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
- b. *Gamifikasi* Pembelajaran Mandiri: Menyusun instrumen evaluasi formatif berupa Teka-Teki Silang (TTS) di setiap akhir bab. Metode ini dirancang secara khusus untuk menjawab problem kejenuhan santri sore hari dengan menghadirkan latihan soal yang menyenangkan (*joyful learning*).
- c. Instrumen Pengukuran Mandiri: Melengkapi akhir bab materi dengan lembar *Self-Assessment* dan refleksi kelompok terstruktur guna mendeteksi tingkat ketercapaian pemahaman konseptual siswa secara mandiri tanpa membebani guru mata pelajaran.

Setelah draf modul selesai diproduksi, peneliti melakukan tahap pengujian kelayakan teoretis melalui uji validasi oleh para pakar (*expert judgment*), yang meliputi ahli materi (fikih/PAI), ahli bahasa (*linguistik*), dan ahli media desain pembelajaran untuk dinilai menggunakan instrumen angket skala *Likert*. Masukan, kritik, dan saran perbaikan dari para validator kemudian dijadikan acuan utama oleh peneliti untuk merevisi draf modul hingga dinyatakan sangat valid dan layak uji coba lapangan.

#### 4. **Implementation (Implikasi di kelas riil)**

Modul yang telah dinyatakan valid secara teoretis kemudian diimplementasikan secara nyata pada situasi pembelajaran riil di kelas V MDT Universal Bandung. Proses implementasi dilaksanakan bertepatan dengan jadwal mata pelajaran Fiqih, yakni dua kali dalam seminggu (setiap hari Senin dan Rabu sore setelah waktu Ashar). Mengingat karakteristik jumlah santri di MDT Universal Bandung yang terbatas dan bersifat gabungan antar kelas (menggabungkan kelas sore dan kelas malam akibat kendala jam sekolah formal siswa), proses implementasi ini dilakukan secara bertahap melalui siklus evaluasi lapangan:

- a. Uji Coba *One-to-One*: Dilakukan kepada beberapa siswa dengan kemampuan akademik variatif untuk mendeteksi kendala keterbacaan teks dan petunjuk kalimat.
- b. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group*): Dilakukan untuk memantau durasi pengerjaan aktivitas mandiri dan respon siswa terhadap gamifikasi TTS.
- c. Uji Coba Lapangan (*Field Trial*): Penerapan modul secara utuh satu kelas penuh untuk mengukur efektivitasnya dalam mendongkrak skor pemahaman konseptual siswa melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*.

#### 5. **Evaluation (Evaluasi formatif dan sumatif)**

Tahap evaluasi berjalan secara beriringan di setiap transisi fase model ADDIE. Evaluasi formatif dilakukan saat merevisi draf modul berdasarkan saran dari validator ahli materi, bahasa, dan media pada tahap Development, serta berdasarkan temuan kesulitan membaca siswa pada uji coba terbatas di tahap *Implementation*. Selanjutnya, evaluasi sumatif dilakukan pada tahap akhir untuk mengukur secara keseluruhan tingkat kepraktisan modul berdasarkan angket respon guru Fiqih, serta mengukur tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa kelas V MDT Universal Bandung. Hasil akhir evaluasi sumatif ini menjadi dasar keputusan ilmiah bahwa modul ajar Fiqih berbasis ADDIE ini siap digunakan secara luas sebagai media standardisasi mutu bahan ajar kurikulum formal di Madrasah Diniyah.

### **B. Tingkat validitas modul ajar fikih berbasis modul ADDIE**

Validitas produk merupakan tahap penting dalam proses penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk mengetahui tingkat kelayakan teoretis serta kualitas produk yang telah dirancang sebelum diimplementasikan di lapangan (Slamet, 2022). Melalui tahapan ini, peneliti dapat memastikan secara objektif bahwa draf modul Fiqih yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan isi, ketepatan desain instruksional, serta kesesuaian aspek kebahasaan.

Proses validasi ini melibatkan para pakar (*expert judgment*) yang memiliki kompetensi tinggi di bidangnya masing-masing, yang terdiri dari ahli materi untuk menilai kesesuaian isi dan kebenaran konsep syariat, ahli media untuk mengevaluasi tata letak (*layout*), visualisasi, dan teknis penyajian instruksional, serta ahli bahasa untuk memastikan efektivitas serta keterbacaan teks bagi target pengguna sasaran. Selama proses validasi, para validator memberikan penilaian kuantitatif berupa skor kelayakan dan penilaian kualitatif berupa masukan, kritik, serta saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan produk. Catatan dari para ahli tersebut mencakup rekonstruksi penyajian visual, perbaikan diksi yang bias, hingga penajaman studi kasus kontekstual. Peneliti kemudian melakukan revisi produk secara komprehensif

berdasarkan arahan para ahli sebagai wujud mekanisme kontrol kualitas (*quality control*) demi meningkatkan mutu dan efektivitas modul sebelum diujicobakan secara bertahap di MDT Universal Bandung.

### 1. Validitas materi

Validitas materi dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2026 oleh validator ahli bidang pembelajaran Fiqih dan PAI. Berdasarkan hasil penilaian kuantitatif menggunakan instrumen angket, draf modul mendapatkan total skor 39 dengan persentase kelayakan sebesar 87%. Skor ini menunjukkan bahwa materi hukum Islam yang dimuat di dalam modul mencakup pengelolaan zakat, infak, sedekah, wakaf, hingga ketentuan puasa secara teoretis masuk dalam kategori "Sangat Valid". Di samping penilaian kuantitatif, validator materi memberikan beberapa catatan evaluasi kritis terkait ketepatan substansi hukum fikih dan indikator bab *amaliyah*, di antaranya: Pertama, memperbaiki kekeliruan penulisan judul bab pada materi rangkuman (khususnya halaman 132), di mana tertulis "Rangkuman Bab 5 Puasa Sunnah", padahal secara urutan materi puasa sunah berada pada Bab 6, sedangkan Bab 5 membahas tentang Puasa Wajib. Kedua, menambahkan referensi daftar pustaka dari buku-buku rujukan fikih berbahasa Indonesia untuk memperkuat literasi sekunder siswa. Berdasarkan hasil tersebut, validator materi memberikan kesimpulan bahwa draf modul "Layak" untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi sesuai saran. Peneliti kemudian menindaklanjuti catatan tersebut dengan memperbaiki rumusan indikator wakaf, membetulkan penomoran bab puasa sunah, serta melengkapi visualisasi takaran zakat pada draf revisi.

### 2. Validitas media

Validitas media dilakukan pada tanggal 17 Februari 2026 oleh validator ahli desain instruksional dan teknologi pembelajaran. Hasil penilaian kuantitatif menunjukkan total skor kelayakan media sebesar 38 dengan persentase 82%, sehingga draf produk masuk ke dalam kategori "Sangat Valid". Validator media memberikan saran-saran perbaikan instruksional yang komprehensif, khususnya terkait konsistensi elemen visual grafis dan kelengkapan navigasi modul, dengan poin-poin saran sebagai berikut: (1) Melakukan perbaikan pada halaman Daftar Isi (halaman 4), di mana tertulis komponen rangkuman berada pada halaman 132 untuk Bab 1, padahal secara faktual halaman rangkuman Bab 1 berada pada halaman 24. Penomoran halaman pada Daftar Isi harus disinkronkan ulang dengan nomor halaman asli di dalam modul. (2) Meletakkan ilustrasi gambar tidak hanya di halaman pembuka Bab, melainkan diintegrasikan ke dalam isi materi utama untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap materi yang abstrak. (3) Menambahkan info grafis sederhana (seperti infografis pembagian golongan *Asnaf* Zakat) untuk menjelaskan konsep-konsep yang rumit secara konkret. (4) Menyediakan bagan alur atau peta konsep terstruktur di setiap awal bab untuk merangkum cakupan kompetensi materi dalam satu tampilan visual yang utuh. Peneliti mengadopsi seluruh saran dari validator media ini ke dalam draf revisi dengan menata ulang nomor Daftar Isi secara presisi, memperkaya ilustrasi visual, serta menata *layout* teks penjelasan zakat dan puasa agar menghasilkan produk final yang interaktif dan ramah anak.

### 3. Validitas bahasa

Validitas bahasa dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2026 oleh validator ahli linguistik. Hasil penilaian kuantitatif memberikan total skor kelayakan aspek kebahasaan sebesar 28 dengan persentase mencapai 96%, sehingga produk masuk dalam kualifikasi "Sangat Valid". Keterbacaan bahasa dinilai sangat komunikatif dan sesuai dengan perkembangan psikolinguistik anak tingkat dasar. Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan mekanis yang sangat penting dari validator bahasa terkait aspek tipografi (*typo*) dan sterilisasi istilah asing di dalam teks modul, antara lain: (1) Memperbaiki kesalahan ketik (*typo*) yang mengganggu keterbacaan teks pada halaman 14 poin nomor 6, di mana tertulis "Tujuan dan Akma Zakat", yang seharusnya diperbaiki menjadi kata yang baku yaitu "Hikmah Zakat". (2) Melakukan pembersihan (sterilisasi) secara menyeluruh terhadap sisa-sisa teks bahasa Inggris yang tidak sengaja tertinggal pada materi inti di halaman 33, 34, dan 36. Istilah-istilah bahasa Inggris hasil aplikasi desain seperti kata "*Gold*", serta ikon-ikon bertuliskan *coconut*, *banana*, durian, ram, *papaya*, *teak*, *palm*, *palm oil*, dan sejenisnya harus diterjemahkan atau diselaraskan sepenuhnya ke dalam Bahasa Indonesia agar konsisten dan tidak membingungkan siswa madrasah diniyah. (3) Memperbesar ukuran tulisan pada teks utama dan memperjelas kolom kisi-kisi komponen Teka-Teki Silang (TTS) agar memudahkan motorik visual anak saat mengisinya.

Peneliti menindaklanjuti saran dari validator bahasa tersebut dengan melakukan penyuntingan (*editing*) aksara secara ketat, membuang sisa kata bahasa Inggris pada halaman zakat mal, membetulkan kata "*akma*" menjadi "hikmah", dan memperbesar skala *grid* TTS agar siap diimplementasikan dengan tingkat keterbacaan yang tinggi. Berdasarkan akumulasi penilaian yang diberikan oleh ketiga pakar atau validator lintas disiplin ilmu tersebut (ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa), diperoleh nilai rata-rata persentase validitas produk sebesar 88,33%. Melalui perolehan angka tersebut, secara metodologis dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar Fiqih Kelas V yang dikembangkan dengan model ADDIE ini termasuk ke dalam kategori "Sangat Valid" dan secara teoretis dinyatakan "Sangat Layak untuk Diuji Cobakan" pada situasi kelas riil di MDT Universal Bandung.

### C. Tingkat efektivitas modul ajar fikih berbasis modul ADDIE

Efektivitas modul pembelajaran Fiqih pada kelas V MDT Universal Bandung diuji melalui serangkaian tahapan evaluasi formatif dan sumatif yang ketat. Sebelum rangkaian uji coba lapangan dilaksanakan, peneliti melakukan *pretest* (tes awal) terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan dasar (*entry behavior*) dan tingkat pemahaman konseptual awal siswa (Adri, 2020). Setelah data *pretest* diperoleh, pengujian dilakukan secara berjenjang melalui tahap uji coba *one-to-one*, kelompok kecil (*small group*), dan kelompok besar (*field trial*), yang diakhiri dengan penyebaran angket kepraktisan serta wawancara mendalam bersama guru mata pelajaran Fiqih kelas V. Pendekatan komprehensif ini ditempuh guna memastikan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya valid secara teoretis-normatif, melainkan juga praktis dan efektif dalam mendongkrak pemahaman konseptual serta mereduksi kejenuhan belajar siswa.

### 1. Uji coba *One-to-One*

Pada tahap awal ini, draf modul diujicobakan secara individual kepada tiga orang peserta didik kelas V MDT Universal Bandung yang mewakili tingkatan kemampuan akademik berbeda, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil pengisian angket respon siswa, diperoleh total skor sebesar 70 dari skor maksimal dengan persentase mencapai 97%. Angka persentase tersebut mengindikasikan bahwa draf produk masuk ke dalam kualifikasi “Sangat Praktis”. Hal ini membuktikan bahwa struktur kalimat, tata letak visual, dan instruksi teks di dalam modul dapat diterima, diakses, dan dipahami dengan baik oleh semua lapisan peserta didik tanpa terkendala latar belakang perbedaan kemampuan akademik mereka.

Temuan data kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil wawancara mendalam dengan ketiga siswa. Mereka secara konsisten menyatakan bahwa modul Fiqih ini sangat menarik, kalimat penjelasannya mudah dipahami, dan tidak membosankan. Bahkan, peserta didik dengan kemampuan akademik rendah sekalipun mampu menangkap substansi materi syariat dengan baik serta menyukai stimulus visual yang disajikan. Kesesuaian formulasi isi dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia dasar menjadi faktor penentu keberhasilan pada tahap ini. Dengan demikian, uji coba *one-to-one* memberikan konfirmasi awal bahwa modul memenuhi aspek keterbacaan yang efektif untuk digunakan secara mandiri, sekaligus menjadi fondasi kokoh untuk melanjutkan pengujian pada skala kelompok berikutnya.

### 2. Uji coba kelompok kecil (*small group*)

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan dengan melibatkan 5 orang peserta didik kelas V MDT Universal Bandung yang heterogen. Pengujian pada fase ini difokuskan untuk melihat kepraktisan modul ketika digunakan dalam dinamika kelompok, terutama respon siswa terhadap komponen tugas kolaboratif dan latihan mandiri. Hasil analisis angket respon siswa pada tahap ini menunjukkan total skor sebesar 118 dengan persentase kelayakan mencapai 98,3%, yang menempatkan modul ke dalam kualifikasi “Sangat Praktis”. Modul dinilai berhasil meningkatkan retensi pemahaman materi dan menumbuhkan motivasi belajar santri di sore hari. Kehadiran komponen *gamifikasi* berbentuk Teka-Teki Silang (TTS) di setiap akhir bab terbukti efektif mereduksi kejenuhan fisik siswa setelah seharian belajar di sekolah formal.

### 3. Uji coba kelompok besar (*field trial*/uji efektivitas)

Tahap uji coba kelompok besar dilakukan pada situasi kelas riil yang melibatkan seluruh siswa kelas V MDT Universal Bandung secara penuh, dengan jumlah peserta sebanyak N = 11 siswa. Pembelajaran hukum Islam dilaksanakan secara utuh mengacu pada modul hasil revisi. Data kuantitatif dari angket respon siswa berskala luas ini menghasilkan persentase kelayakan sebesar 91%, sehingga menempatkan produk pada kriteria “Sangat Praktis”. Untuk menguji efektivitas modul secara empiris terhadap peningkatan pemahaman konseptual Fiqih siswa, peneliti melakukan analisis statistik parametrik menggunakan *Paired Samples T-Test* terhadap nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Data deskriptif statistik dari kedua pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil *Paired Samples Statistics* Nilai Pemahaman Konseptual

| Pengukuran                  | Mean (M) | N  | Mean (M) | Std. Deviation (SD) | Std. Error Mean |
|-----------------------------|----------|----|----------|---------------------|-----------------|
| Nilai Fiqih <i>Pretest</i>  | 52,73    | 11 | 52,73    | 16,94               | 5,11            |
| Nilai Fiqih <i>Posttest</i> | 69,09    | 11 | 69,09    | 14,29               | 4,31            |

Sumber: Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata (*Mean*) pemahaman konseptual Fiqih siswa yang cukup signifikan, yaitu dari sebesar 52,73 (*SD* = 16,94) pada saat *pretest* meningkat menjadi 69,09 (*SD* = 14,29) setelah diimplementasikannya modul hasil pengembangan. Secara deskriptif, penerapan modul ini memberikan kontribusi peningkatan skor rata-rata sebesar 16,36. Selanjutnya, hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi yang sangat kuat antara nilai sebelum dan sesudah uji coba, yaitu sebesar  $r = 0,910$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini membuktikan bahwa terdapat konsistensi hubungan yang tinggi pada hasil belajar siswa setelah menggunakan produk. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test* dirangkum dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji *Paired Samples T-Test*

| Variabel                            | Mean Diff. | Std. Dev. | T      | df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------------------------|------------|-----------|--------|----|-----------------|
| Nilai Fiqih <i>Pretest-Posttest</i> | -16,363    | 7,103     | -7,641 | 10 | 0,000           |

Sumber: Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Tabel 2, uji statistik inferensial menghasilkan nilai  $t = -7,641$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 10 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil ini memberikan bukti empiris yang meyakinkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pemahaman konseptual Fiqih siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul. Dengan kata lain, Modul Ajar Fiqih berbasis model ADDIE ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa kelas V MDT Universal Bandung. Berdasarkan hasil wawancara pasca-pembelajaran, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan merasa jauh lebih percaya diri dalam memecahkan studi kasus hukum Fiqih. Mereka sangat mengapresiasi keberadaan analisis studi kasus nyata, seperti simulasi menghitung nisab pertanian padi milik Pak Amir dan nisab kepemilikan emas Bu Lina, karena membantu mereka memahami fungsi *amaliyah* syariat di kehidupan nyata.

Meskipun demikian, terdapat masukan konstruktif dari siswa, di mana mereka meminta agar intensitas kegiatan praktik langsung seperti simulasi menjadi lembaga Amil Zakat di kelas, tata cara membagikan sedekah, serta praktik niat puasa *amaliyah* dapat lebih diperbanyak. Oleh karena itu, tahap uji coba kelompok besar memberikan bukti empiris yang kuat bahwa modul ajar Fiqih berbasis ADDIE ini berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif siswa dalam skala luas.

#### 4. Hasil angket dan wawancara guru fikih

Guru mata pelajaran Fiqih kelas V MDT Universal Bandung bertindak sebagai praktisi pembelajaran yang mengevaluasi kemudahan operasional modul di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengisian angket respon praktisi, guru memberikan penilaian maksimal dengan total skor 40 dari skor tertinggi dengan persentase kelayakan mutlak sebesar 100%, yang termasuk dalam kualifikasi "Sangat Valid dan Praktis". Guru menilai

secara kuantitatif bahwa materi di dalam modul telah sinkron dengan standar kurikulum, bahasanya komunikatif bagi anak, dan penataan *layout* visualnya sangat menunjang proses transfer ilmu. Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara mendalam secara kualitatif. Guru menyatakan sangat terbantu dengan adanya modul cetak mandiri ini karena materi dikemas secara logis, sistematis, kaya visual, dan langsung dihubungkan dengan studi kasus riil siswa di masyarakat. Terlebih, guru menekankan bahwa modul ini mampu memecahkan problem utama madrasah diniyah yang tidak memiliki Lembar Kerja Siswa (LKS) bawaan, sehingga mengubah kebiasaan lama siswa yang tadinya hanya pasif menyalin tulisan guru di papan tulis menjadi aktif belajar mandiri. Hal ini terungkap dari petikan wawancara bersama informan guru (UDK) berikut:

"Kalau pakai modul ini anak-anak jadi lebih aktif, suasananya jadi hidup karena di dalamnya sudah lengkap ada gambarnya, ada kotak infonya, dan ada teka-teki silangnya. Di MDT kami biasanya tidak ada LKS dari sana, jadi siswa itu biasanya cuma mencatat saja apa yang saya tulis. Adanya modul interaktif ini jelas mempermudah tugas guru dan membuat anak tidak mengantuk belajar sore hari..."

Guru memberikan masukan agar untuk pengembangan draf di masa depan, modul dapat dilengkapi dengan panduan proyek kontekstual luar kelas serta integrasi aplikasi digital pendamping untuk mempermudah wali santri memantau hafalan dalil anak di rumah. Berdasarkan hasil triangulasi data yang menggabungkan skor angket kuantitatif, hasil uji *t-test parametrik*, transkrip wawancara kualitatif, serta lembar observasi lapangan baik dari pihak peserta didik maupun guru Fiqih, dapat disimpulkan secara ilmiah bahwa Modul Ajar Fiqih Kelas V yang dikembangkan dengan model ADDIE ini sangat efektif, praktis, dan valid untuk diterapkan dalam pembelajaran. Modul ini terbukti secara meyakinkan mampu mendongkrak pemahaman konseptual siswa melampaui batas hafalan tekstual pada ranah materi Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, dan Puasa ( $M_{pretest} = 52,73 \rightarrow M_{posttest} = 69,09$ ); meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif santri secara inklusif; dan menumbuhkan sikap spiritual yang positif untuk mengamalkan nilai-nilai *amaliyah* syariat dalam keseharian mereka.

Keberhasilan instruksional ini didukung penuh oleh formulasi bahasa yang komunikatif, sajian info grafis visual yang memanjakan mata, stimulus *gamifikasi* TTS yang menantang kreativitas, serta keberadaan lembar *Self-Assessment* mandiri. Meskipun demikian, masukan dari siswa dan guru menggarisbawahi pentingnya mempertahankan prinsip pembelajaran yang kontekstual dan kaya simulasi praktik tanpa harus membebani siswa dengan pekerjaan rumah (PR) akademis. Dengan seluruh pencapaian data empiris ini, Modul Ajar Fiqih Kelas V hasil pengembangan ini sangat layak dan direkomendasikan untuk digunakan dalam skala luas sebagai bahan ajar terstandarisasi di MDT Universal Bandung maupun lembaga madrasah diniyah formal setingkatnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar Fiqih Kelas V di MDT Universal Bandung telah berhasil dikembangkan secara sistematis dan adaptif menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Proses pengembangan ini berhasil mereduksi problem

kejenuhan santri sore hari dengan mengintegrasikan tiga kebaruan instruksional utama, yaitu analisis studi kasus nyata (nisab zakat Pak Amir dan Bu Lina), pendekatan gamifikasi berbentuk Teka-Teki Silang (TTS), dan instrumen pengukuran mandiri berupa *Self-Assessment* serta refleksi kelompok. Dari segi kelayakan teoretis, modul ini memenuhi kualifikasi "Sangat Valid" dengan akumulasi nilai rata-rata persentase validitas produk dari para pakar mencapai 88,33%. Secara rinci, nilai validitas materi sebesar 92% (kategori sangat valid), validitas media sebesar 72% (kategori valid), dan validitas bahasa sebesar 93% (kategori sangat valid) setelah melalui proses kontrol kualitas berdasarkan catatan koreksi mekanis para ahli. Dari segi efektivitas praktis di lapangan, modul ini terbukti sangat efektif dalam mendongkrak pemahaman konseptual Fiqih siswa kelas V MDT Universal Bandung. Hasil uji statistik parametrik menggunakan Paired Samples *T-Test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata (*Mean*) yang sangat signifikan, yaitu dari 52,73 pada saat *pretest* melesat menjadi 69,09 pada saat *posttest*. Melalui perolehan nilai uji  $t = -7,641$  dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), secara empiris membuktikan bahwa penerapan modul cetak interaktif berbasis model ADDIE ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, triangulasi data kualitatif melalui wawancara menegaskan bahwa modul ini sukses mentransformasi perilaku belajar santri menjadi lebih aktif, memperingan beban instruksional guru di tengah keterbatasan alokasi waktu madrasah, serta mampu memfungsikan suasana kelas formal diniyah menjadi jauh lebih hidup, bermakna, dan menyenangkan tanpa harus membebani siswa dengan pekerjaan rumah (PR). Dengan demikian, Modul Ajar Fiqih ini dinyatakan sangat layak, praktis, dan direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam skala luas sebagai bahan ajar terstandarisasi di lembaga madrasah diniyah formal.

## Daftar Pustaka

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Tes terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(1).
- Alfarizi, A. A., Nur, A. M., & Ninoersy, T. (2024). Pengembangan e-LKPD Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 6(1), 15–31. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v6i1.478>
- Baiduri, Dwi, P. U., Iis, H., Siti, I., & Wiwin, S. H. (2025). *Monograf-Efisiensi Kognitif dalam Pembelajaran Matematika : Integrasi Strategi Pengajaran, Presepsi Mahasiswa dan Teori Beban Kognitif di Pendidikan Tinggi*. UUM Pres.
- Berndt, A. (2025). Sustainability Through Education: A Competency Development Framework. In *IEEE Global Engineering Education Conference Educon*. <https://doi.org/10.1109/EDUCON62633.2025.11016603>
- Fajriyah, N. L. (2019). Pengembangan Instruksional Design Mata Pelajaran Fiqh Kelas VI dengan Model ADDIE DI MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Tarbawi*, 16(2).
- Fajriyah, N., Munawwaroh, I., Sain, S. H., Jadid, U. N., Java, E., & Office, B. H. (2026). Beyond Inclusion : Uncovering The Role Of Inclusive Learning In Shaping Student' Perspective-Taking. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 13(1), 81–98.
- Fitriana, A. (n.d.). Pengembangan Modul Fiqih Sebagai Bahan Ajar Untuk Siswa Kelas

- Xi. In *digilib.uin-suka.ac.id*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/360678>
- Hairun, M. (2025). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Muatan Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Muhamdiyah 1 Suli*. repository.uinpalopo.ac.id. <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/10908/1/Skripsi> BUNDEL - Copy.pdf
- Hasibuan, F. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Elemen Fiqih Pada Fase B Kurikulum Merdeka di DDN 0707 Aliaga II Kecamatan Hutan Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*.
- Hasibuan, F., Zulhammi, Z., & Hasibuan, H. (2025). Development of Islamic Education Teaching Materials in The Field of Fiqh Studies in Phase B of The Merdeka Curriculum at SDN 0707 Aliaga II Haturaja Tinggi District Padang Lawas Regensi. *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. <https://ejurnal.uj.ac.id/index.php/alashr/article/view/4449>
- Hasibuan, S., Nur, T., Saragih, L. R., Kusumah, L. H., Purba, H. H., Amrina, U., Farida, F., Prabowo, H. A., Hidayati, J., & Sutopo, W. (2026). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Teknik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Istiyani, D., Mustopa, M., Nasikhin, N., Zulaikhah, Z., & Sutiyono, A. (2026). Authentic Assessment In Holistic Learning : Its Implications For Strengthening The Panca Jiwa Character In Islamic Boarding Schools. *Pedagogik \ Jurnal Pendidikan*, 13(1), 61–80.
- Ka, J., Leung, L., Tsz, D., Ng, K., & Tsui, C. (n.d.). *A Primer for Design and Systems Thinkers : A First-Year Engineering Course for Mindset Development*.
- Khoirunnisa, F., & Rofi'ah, S. (2023). the Design of Pocket Books Based on Independent Curriculum as Teaching Materials in Diniyah Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *BASICA*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/basica/article/view/5660>
- Maghfiroh, S. B. (2025). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Game Blooket Bermuatan Hots Pada Materi Zakat Fitrah Dalam Mata ....* repository.unugiri.ac.id. <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/8273/>
- Masnur, M. (2020). Pengembangan SSP HOTS untuk meningkatkan Karakter dan hasil belajar peserta didik Kelas V SD. In *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/123243272/356.pdf>
- Naza, L. (2024). *Pengembangan modul pembelajaran contextual teaching and learning berbasis integrasi keilmuan pada mata pelajaran PAI (bidang studi fiqh) di MTs Al ....* repository.uin-suska.ac.id. [https://repository.uin-suska.ac.id/77049/2/Disertasi Lailatun Naza.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/77049/2/Disertasi%20Lailatun%20Naza.pdf)
- Rahmah, M., Misbah, & Azis, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Kelas Vii Mts Islamiyah Palangkaraya. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 444–454.
- Saputri, M., Makmur, & Marwiyah, S. (2025). *LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Materi Puasa Di Kelas VIII MTS Suli*. 3(5), 287–300.
- Slamet, F. A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R&D)* (R. Risdiantoro (ed.)). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syagif, A. (2024). Teori Beban Kognitif John Sweller dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Fashluna*, 5(2), 93–105.